

ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI DESA CIGEULIS KABUPATEN PANDEGLANG

Ria Yuni Lestari, M.Pd⁽¹⁾, Wardatul Ilmiah, M.Pd.I⁽²⁾, Wilda Oktaviani⁽³⁾
1,2,3 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
e-mail 2286190005@untirta.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pelaksanaan, penyaluran dana program keluarga harapan yang dimulai dari penetapan sasaran peserta hingga kendala yang terjadi dalam pelaksanaannya. Metode penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini akan mendeskripsikan tahapan penetapan peserta yang dinyatakan layak miskin dan juga kendala dalam pelaksanaannya, kemiskinan masih menjadi masalah penting bagi negara Indonesia sehingga menjadi tanggung jawab pemerintah dalam rangka kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu pemerintah Indonesia harus mengalokasikan banyak pengeluaran untuk program-program dan kegiatan penanggulangan kemiskinan tersebut. Salah satu program yang telah dilakukan pemerintah Indonesia adalah Program Keluarga Harapan (PKH). PKH merupakan program pemberian bantuan tunai bersyarat yang diberikan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dengan tujuan untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Desa Cigeulis merupakan salah satu desa di Indonesia yang mendapatkan bantuan PKH. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penetapan peserta PKH dilakukan berdasarkan yang sudah ada di Sisem Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS), namun tetap dilakukan pengecekan keadaan kondisi peserta sehingga dapat di verifikasi. Sedangkan kendala yang di hadapi dalam pelaksanaan PKH yaitu kurangnya kesadaran peserta untuk mengupdate data seperti KTP dan Kartu Keluarga.

Kata Kunci : Analisis Pelaksanaan, Kemiskinan, Program Keluarga Harapan

ABSTRACT

The aim of this research is to analyze the implementation and distribution of funds for the Family Hope Program starting from determining participant targets to the obstacles that occur in its implementation. This research method is qualitative. This research will describe the stages of determining participants who are declared worthy of poverty and also the obstacles in implementing it. Poverty is still an important problem for the Indonesian state so it is the government's responsibility in the context of community welfare. Therefore, the Indonesian government must allocate a lot of expenditure for poverty reduction programs and activities. One of the programs that has been implemented by the Indonesian government is the Family Hope Program (PKH). PKH is a conditional cash assistance program given to Beneficiary Families (KPM) with the aim of reducing poverty and improving the quality of life of the community. Cigeulis Village is one of the villages in Indonesia that receives PKH assistance. The results of the research reveal that the determination of PKH participants is carried out based on what already exists in the Integrated Social Welfare System (DTKS), but the condition of participants is still checked so that it can be verified. Meanwhile, the obstacle faced in implementing PKH is the lack of awareness of participants to update data such as KTP and Family card.

Keywords: Implementation Analysis, Poverty, Family Hope Program

1. Pendahuluan

Pencapaian kesejahteraan masyarakat dilalui dengan jalan perubahan-perubahan kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya, perubahan tersebut dilakukan melalui pembangunan, tujuan pembangunan masyarakat ialah perbaikan kondisi ekonomi, sosial, dan kebudayaan masyarakat sehingga kemiskinan dan lingkungan masyarakat mengalami perubahan.

Kebijakan pemerintah dalam upaya penanggulangan kemiskinan telah dilakukan oleh pemerintahan. Perluasan kesempatan kerja, pembangunan pertanian, pemberian dana bergulir dan pembangunan infrastruktur. Namun gejala kemiskinan di Indonesia belum sepenuhnya bisa teratasi. Menurut Soejono Soekanto (2009 :321) “Kemiskinan disini diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental dan juga fisiknya dalam kelompok tersebut “. Namun,, untuk menyelesaikan permasalahan yang berkembang dimasyarakat diperlukan kebijakan sebagai realisasi dari fungsi dan tugas negara serta dalam rangka mencapai tujuan pembangunan

kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental dan juga fisiknya dalam kelompok tersebut “. Namun,, untuk menyelesaikan permasalahan yang berkembang dimasyarakat diperlukan kebijakan sebagai realisasi dari fungsi dan tugas negara serta dalam rangka mencapai tujuan pembangunan.

PKH adalah sebuah kebijakan program yang di rumuskan oleh pemerintah untuk mengatasi masalah kemiskinan penduduk di Indonesia. Dalam pelaksanaan perlindungan social berbasis keluarga, sesuai kebijakan pemerintah, termasuk bagian dari program bantuan social terpadu berbasis keluarga. Program ini merupakan kebijakan perlindungan sosial dalam rangka pemenuhan hak dasar.

Begitu pula dalam kebijakan pemerintah yang salah satunya adalah tentang penanggulangan kemiskinan yang program tersebut dinamakan dengan PKH.

Desa Cigeulis merupakan Desa yang berada di Kabupaten Pandeglang yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 3.752 jiwa yang terdiri dari 1.954 laki-laki dan 1.796 perempuan dari 968 KK dan 713 Kepala keluarga. Kondisi ekonomi masyarakat mayoritas berprofesi sebagai petani dan buruh tani, da nada beberapa

yang bekerja di instansi pemerintahan seperti menjadi pegawai Negeri Sipil (PNS), karyawan dan pekerja lainnya. Mayoritas dari masyarakat Desa Cigeulis bekerja sebagai petani dan buruh tani dikarenakan sebagian luas wilayah digunakan sebagai bidang pertanian dengan menanam berbagai macam tumbuhan selain padi sebagai makanan pokoknya ada juga tanaman lain yang bisa diambil manfaatnya seperti buah-buahan, ubi-ubian, kacang-kacangan dan rempah-rempah. Jadi, kondisi perekonomian di Desa Cigeulis bisa dikatakan cukup rendah karena penghasilan yang diperoleh penduduk Desa Cigeulis hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti makanan, pakaian dan tempat tinggal. Dengan begitu pemerintah daerah juga melihat Desa Cigeulis masih terdapat masyarakat miskin yang bahkan sangat miskin, maka dari itu pemerintah memberi kebijakan untuk memilih Desa Cigeulis menjadi salah satu yang menerima bantuan langsung bersyarat tersebut

Jumlah KPM PKH Desa Cigeulis Kabupaten Pandeglang

TAHUN	JUMLAH
2020	235 KK
2021	256 KK
2022	223 KK

Permasalahan yang muncul dari pelaksanaan PKH di Desa Cigeulis ini adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang PKH tersebut dimana masyarakat sekarang banyak yang tidak mendapatkan bantuan PKH Pemerintah desa yang mengajukan itu melalui data DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial) DTKS itu 40% data kemiskinan seluruh Indonesia. Jadi masyarakat tidak boleh diberi bantuan apabila masyarakat tersebut tidak masuk ke dalam data DTKS walaupun masyarakat itu tidak mampu mereka tidak mungkin mendapatkan bantuan apapun. Kemudian yang memasukan data masyarakat ke DTKS itu seharusnya dari pemerintah desa bukan dari pendamping PKH maka dari itu peran pemerintah desa Cigeulis ini kurang berperan dalam pelaksanaan PKH ini dan masyarakat di Desa Cigeulis ini mereka ingin mendapatkan bantuan tetapi mereka tidak mau berusaha untuk mendaftar ke pemerintah desa. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “ Analisis Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Cigeulis Kabupaten Pandeglang

2. Metode

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, adapun metode analisis yang digunakan ialah metode

deskriptif. Metode penelitian kualitatif digunakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata tertulis ataupun lisan yang berasal dari informan atau perilaku yang dapat diamati dan kemudian dianalisis serta di kolaborasikan dengan berpatokan pada indikator-indikator yang menjadi acuan penelitian ini.

Metode penelitian menurut Sugiyono (2017:2) pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pendekatan yang digunakan peneliti ialah penelitian kualitatif. Adapun metode analisisnya menggunakan metode deskriptif. Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2017:2) sering disebut sebagai metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), pada umumnya penelitian jenis ini tujuannya mencakup informasi tentang fenomena utama yang sedang di eksplorasi dalam suatu penelitian, partisipasi penelitian, dan lokasi penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan **Proses Penetapan Sasaran (*Targeting*)**

Dalam rangka pemilihan peserta Program Keluarga Harapan (PKH) atau penerima manfaat berdasarkan ranking kemiskinan terendah, penetapan sasaran dilakukan dalam rangka perluasan jangkauan penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH). Sumber data penetapan sasaran berasal dari Data Terpadu Penanganan Fakir Miskin sesuai Peraturan Menteri Sosial Nomor 10/HUK/2016 Tanggal 03 Mei 2016 tentang Mekanisme Penggunaan Data Terpadu Program Penanganan Fakir Miskin. Adapun kriteria yang masuk dalam kategori peserta Progra Keluarga Harapan (PKH) yaitu ibu hamil atau nifas, anak berusia di bawah 6 tahun, anak usia 7-21 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan wajib belajar 12 tahun.

Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Cigeulis ini sudah tepat sasaran. Oleh karena sebagian tidak tepat sasaran di karenakan bukan pendamping yang memilih akan tetapi data tersebut sudah ada dari BNBA Jakarta. Kemudian pendamping disini tidak bisa sembarangan memasukan keluarga miskin ke dalam data tersebut, dan tugas pendamping itu hanya memastikan apakah orang yang ada di dalam data itu ada di lapangan atau tidak

Penetapan lokasi Penerima Program Keluarga Harapan

Penetapan lokasi kabupaten atau kota berdasarkan proposal daerah dan ketersediaan data awal. Penetapan lokasi pelaksanaan Program keluarga Harapan (PKH) dilakukan melalui surat keputusan direktur jendral perlindungan dan jaminan. Setelah penetapan sasaran selesai pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) pusat melakukan validasi calon peserta Progra Keluarga Harapan (PKH) . pertemuan awal adalah kegiatan sosialisasi tentang Program Keluarga Harapan (PKH). Sedangkan validasi adalah kegiatan mencocokkan data awal hasil pendataan PPLS dengan kondisi terkini calon peserta Program Keluarga Harapan (PKH). Tujuan validasi calon peserta Program Keluarga Harapan dalam rangka memperoleh peserta Program Keluarga Harapan (PKH) yang valid dan memenuhi kriteria (*eligible*) sesuai syarat kepesertaan

Desa Cigeulis menjadi tempat penetapan penerima Program Keluarga Harapan (PKH) dengan demikian aparat desa dan pendamping PKH bekerjasama agar dijadikannya desa cigeulis sebagai penetapan lokasi penerima manfaat itu bisa terlaksana dengan baik untuk mewujudkan kesejahteraan Masyarakat

Proses persiapan pertemuan awal dan validasi

Setelah penetapan sasaran (*targeting*) selesai, UPPKH pusat melakukan validasi calon peserta Program Keluarga Harapan (PKH). Pertemuan awal adalah kegiatan sosialisasi tentang Program kepada calon peserta. Sedangkan validasi adalah kegiatan mencocokkan data awal hasil pendataan PPLS dengan kondisi terkini calon peserta Program Keluarga Harapan (PKH) yang valid dan memenuhi kriteria (*eligible*) sesuai syarat kepesertaan.

Adapun proses persiapan awal aparat desa dan pendamping PKH mengumpulkan semua peserta PKH untuk di berikan informasi terkait bantuan PKH, kemudian dari data yang sudah ada, masyarakat harus memenuhi kriteria atau syarat seperti mempunyai balita, ibu hamil dan memiliki anak yang sedang melanjutkan sekolah minimal sampai 12 tahun.

Penyaluran Bantuan

Penyaluran bantuan diberikan kepada peserta Program Keluarga Harapan (PKH) pada tahun 2022 terdapat 223 KK peserta yang mendapatkan bantuan PKH. Penyaluran bantuan bagi peserta yang telah ditetapkan pada tahun anggaran sebelumnya di laksanakan empat tahap dalam satu tahun, sedangkan untuk kepesertaan yang di tetapkan pada tahun berjalan, penyalurannya dilaksanakan dalam satu tahap. Penyaluran Program Keluarga Harapan (PKH) dilakukan melalui system rekening oleh lembaga bayar. Bantuan bagi peserta Program Keluarga Harapan (PKH) terdiri dari bantuan tetap dan bantuan komponen pendidikan dan kesehatan diberikan berdasarkan jumlah anggota keluarga yang memenuhi kriteria Program Keluarga Harapan (PKH).

Hasilnya penyaluran bantuan itu aparat desa bekerjasama bersama Pos

Indonesia, kemudian yang membagikan bantuan tersebut dari pihak Pos Indonesia itu sendiri. Aparat Desa hanya mengkoordinasikan masyarakat dan mengecek syarat yang harus di bawa ketika pengambilan bantuan, masyarakat harus membawa barcode yang sudah aparat desa bagikan sebelum jadwal pelaksanaan itu berlangsung. Akan tetapi tidak hanya bantuan berupa uang saja masyarakat juga mendapatkan bantuan berupa sembako.

Pembentukan Kelompok Peserta Program Keluarga Harapan (PKH)

Setelah penyaluran bantuan dilakukan, UPPKH desa memfasilitasi pertemuan kelompok peserta Program Keluarga Harapan (PKH) setiap 15-25 KSM disarankan memiliki ketua kelompok yang berfungsi sebagai contact person bagi aparat desa dan pendamping untuk setiap kegiatan sosialisasi.

Ketua kelompok dipilih secara terbuka untuk menjangkau kandidat yang secara sukarela memiliki komitmen tinggi (tanpa gaji dan honor) untuk mensukseskan pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH). Ketua kelompok terpilih tidak diperkenankan memungut pembayaran apapun dari peserta tetapi dapat mengikuti kegiatan sosialisasi . mekanisme pembentukan kelompok dijelaskan lebih rinci pada pedoman operasional Kelembagaan Program Keluarga Harapan (PKH), pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Desa Cigeulis terdapat ketua kelompok, ketua kelompok tersebut berfungsi untuk membantu aparat desa dan pendamping PKH agar memudahkan untuk memberi informasi kepada masyarakat.

Verifikasi Komitmen

Verifikasi komitmen peserta pada prinsipnya dilakukan terhadap

pendaftaran (*enrollment*) dan kehadiran (*attendance*) anak baik disekolah untuk komponen pendidikan maupun puskesmas dan jaringannya untuk komponen kesehatan. Kepada pihak pelaksanaan pelayanan pendidikan, baik sekolah atau madrasah penyelenggaraan paket A,B, dan C sangat diharapkan peran aktifnya untuk dapat menarik kembali anak-anak KSM, khususnya yang belum menyelesaikan pendidikan dasar namun telah meninggalkan bangku sekolah atau bekerja untuk kembali ke sekolah. Verifikasi anggota keluarga pesert Program Keluarga Harapan penyandang disabilitas hanya diberlakukan pemeriksaan satu kali dalam setahun

Verifikasi komitmen tentang pendidikan dan kesehatan itu masyarakat di Desa Cigeulis sudah memenuhi komitmen tersebut, dengan cara menyekolahkan anak-anaknya mulai dari jenjang SD sampai SMA karena Program Keluarga Harapan (PKH) ini untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat agar anak-anak bisa sekolah minimal 12 tahun. Kemudian dari sisi kesehatan masyarakat yang mempunyai balita selalu rutin memeriksa kesehatan dengan imunisasi di posyandu.

Penangguhan dan Pembatalan

Mengenai penangguhan dan pembatalan peserta penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) ini ialah sebagai berikut:

- a. Bantuan tidak dibayarkan bila peserta tidak memenuhi komitmen yang telah ditentukan untuk 1 kali siklus penyaluran bantuan (3 bulan berturut-turut) namun masih tercatat sebagai peserta Program Keluarga Harapan (PKH);
- b. Kepesertaan Program Keluarga Harapan (PKH) akan dikeluarkan bila peserta tidak memenuhi komitmen

verifikasi yang telah ditentukan untuk dua kali siklus penyaluran bantuan (6 bulan berturut-turut) melalui investigasi dalam monitoring dan evaluasi kegiatan;

- c. Dalam tiga kali siklus penyaluran bantuan berturut-turut (9 bulan) peserta tidak mengambil bantuan, maka dikeluarkan dari kepesertaan Program Keluarga Harapan (PKH) melalui investigasi dalam monitoring dan evaluasi kegiatan;
- d. Keluarga sangat miskin terbukti tidak memenuhi kriteria sebagai Program Keluarga Harapan (PKH), maka dikeluarkan dari kepesertaan;
- e. Peserta Program Keluarga Harapan (PKH) yang telah dikeluarkan kepesertannya tidak dapat diajukan kembali sebagai peserta dan
- f. Penangguhan program bagi pemerintah Kabupaten atau Kota dapat terjadi apabila pemerintah Kabupaten atau kota yang bersangkutan tidak melaksanakan komitmennya yaitu menyediakan dan memberi pelayanan kesehatan dan pendidikan sebagaimana telah ditetapkan pada saat awal pelaksanaan program melalui proses berikut :
 - 1) Terdapat pengaduan terkait pelayanan pendidikan dan kesehatan, seperti ketidaktersediaan guru, tenaga kesehatan, dan vaksin hingga melebihi 20% dari total jumlah peserta Program Keluarga Harapan (PKH) di Kabupaten atau Kota tersebut dalam waktu 4 bulan berturut-turut;
 - 2) Dalam tiga bulan, belum ada penyelesaian terhadap indikasi permasalahan penyediaan pelayanan kesehatan dan pendidikan dan
 - 3) Kabupaten atau Kota menyatakan keluar dari program

Pemukhtahiran Data

Pemukhtahiran data adalah perubahan sebagian atau seluruh data awal yang tercatat pada *Master Database*.

Beberapa contoh perubahan informasi dari rumah tangga, sebagai berikut:

- a. Perubahan tempat tinggal;
- b. Kelahiran anggota keluarga;
- c. Penarikan anak-anak dari program (kematian, keluar atau pindah sekolah, dan lain sebagainya);
- d. Masuknya anak-anak baru ke sekolah;
- e. Ibu hamil;
- f. Perbaikan nama atau dokumen-dokumen;
- g. Perubahan nama inu atau perempuan penerima Progra Keluarga Harapan (PKH) (menikah atau cerai, meninggal, pindah atau bekerja diluar domisili);
- h. Perubahan fasilitas kesehatan yang diakses dan
- i. Perubahan variabel sinergitas program

Pemukhtahiran data dilakukan oleh pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) dengan cara mengunjungi rumah masyarakat untuk diperbaharui data nya seperti masyarakat ada yang melahirkan baru, kemudian Kartu Keluarganya lama, karena dalam pendataan Program Keluarga Harapan (PKH) data seperti Kartu Keluarga dan KTP itu harus terbaru atau harus sudah di update oleh Masyarakat.

Pengaduan Peserta PKH

Pengaduan adalah mekanisme yang dapat ditempuh oleh masyarakat baik peserta PKH maupun non peserta PKH untuk menyampaikan keluhan terkait pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH). Pengaduan menjadi salah satu bentuk partisipasi dan pengawasan

masyarakat terhadap akuntabilitas pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) . (PKH,2016:36) disimpulkan pengaduan peserta PKH disini masyarakat yang mendapatkan bantuan PKH semanya belum pernah mengajukan pengaduan mengenai pelaksanaan PKH.

4. Simpulan dan Saran

Kesimpulan

Pada bab ini akan disimpulkan tentang permasalahan dalam pembahasan yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu yang berkaitan dengan pelaksanaan PKH di Desa Cigeulis Kabupaten Pandeglang telah dilakukan dan dilaksanakan dengan baik dan sampai saat ini penyaluran program PKH tersebut masih berjalan dengan lancar.

1. Pelaksanaan PKH di Desa Cigeulis sudah berjalan lancar dengan ketentuan yang ada, karena didukung dengan factor ketepatan sasaran, ketersediaan fasilitas dan aktivitas pedamping PKH, serta manfaatnya di rasakan oleh masyarakat yang menerima bantuan PKH baik dalam bidang kesehatan, bidang ekonomi dan bidang pendidikan. Dengan adanya bantuan PKH ari bidang kesehata setidaknya masyarakat dapat meminimalisir angka gizi buruk pada anak, di bidang ekonomi masyarakat yang menerima bantuan PKH kebutuhannya terpenuhi dan dibidang pendidikan ngan aanya program ini amak-anak lebih lebih bersemangat untuk sekolah karena sudah ada jaminan kebutuhan sekolahnya
2. Dalam proses pelaksanaan PKH ini terdapat kendala-kendala yang dihadapi oleh pendamping PKH, antara lain keterambatan informasi dari pusat sehingga menyulitkan pendamping untuk menginformasikan kepada peserta PKH. Terutama dalam hal

pencairan dana dan memverifikasi data. Serta pendamping harus mencari cara bagaimana agar pelaksanaan PH di Desa Cigeulis ini berjalan dengan baik tanpa hambatan dan kendala

3. Peran dari aparat desa dalam pelaksanaan PKH di desa Cigeulis ini ikut berperan tetapi hanya berperan disaat PKH ini akan cair,selebihnya yang berperan dlam pelaksanaan PKH di Desa Cigeulis ini adalah pendamping.

Saran

1. Program Keluarga Harapan untuk kedepannya untuk lebih memfokuskan agar masyarakat tidak lagi ketergantungan terhadap bantuan
2. Program Keluarga Harapan untuk kedepannya agar pelaksanaan PKH jauh lebih baik dari sebelumnya
3. Program Keluarga Harapan untuk kedepannya agar kerja sama antara aparat desa dan pendamping PKH dapat berjalan dengan baik untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat Desa Cigeulis.

Daftar Pustaka

Amin Hafidz Haqiqi, Wasposito Tjipto Subroto, *Pengaruh Pendapatan dan Konsumsi Rumah*

Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat Bantuan Sosial PKH 2021 Volume 9 Nomor 2

Ardito Binadi, *Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta Deepublish, 2017

Cahyo Susmito, 2019 *Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Upaya Mengentaskan Kemiskinan di Kota Baru* Volume 3 Nomor 2

Debrina Vita Ferezagia, *Analisis Tingkat Kemiskinan di Indonesia, Tahun 2018* Volume 1 Nomor 1

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 ,*Tentang Program Keluarga Harapan*

K RI, Humas Ditjen Perlindungan, Jaminan Sosial Kemensos RI, *Kementrian Sosial RI, 2021*

Muh. Nizar, 2019 *Analisis Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur Tahun 2017* Volume 3 Nomor 2

Muhamad Rizaldy Nugraha, Dr. Nasruddin, ME, 2020 *Dampak Kebijakan Program Keluarga (PKH) Harapan Terhadap Penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten Banjar Tahun 2013-2018* Volume 3 Nomor 1

Sukma Aprilia Puntorini, Eko Priyo Purnomo *Analisis Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Rangka Pengurangan Angka Kemiskinan di Kabupaten Bantul Tahun 2018* Volume 7 Nomor 02

Slamet Agus Purwanto, Sumartono, M. Makmur, 2013 *Implementasi Kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Memutus Rantai Kemiskinan*

Zulfikar, Z., Rozaili, R., & Hansyar, R. M. (2022). *Kebijakan dan Implementasi Administrasi Kependudukan di Indonesia.*